

Standar Proses dan Implementasi Kurikulum Merdeka

Oies Febria Siskawati¹, Husna Fikria², Fadriati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batusangkar
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum, Batusangkar, Sumatera Barat
siskaoies@gmail.com

Abstract

The curriculum has an important role in the educational process, the growing needs of society make the curriculum dynamic. In 2024 the government officially announces that the independent curriculum will become the national curriculum. This research aims to analyze the independent curriculum further by focusing on learning process standards, namely planning, implementation and assessment through a systematic literature review. The results show that the implementation of the independent curriculum faces a number of challenges and obstacles, such as significant changes in the way teachers teach, especially with the presence of new elements such as the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile. This research proposes several steps for improvement, including training for teachers in various learning strategies, increasing coordination between all related parties, and increasing teacher professional competence in utilizing the Merdeka Mengajar Platform (PMM). The conclusions of this research emphasize the need for continuous efforts to improve the quality of learning through teacher training, utilization of resources such as PMM, and collaboration between all relevant parties

Keywords: Independent Curriculum, Process Standards, Implementation

Abstrak

Kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan, kebutuhan masyarakat yang berkembang membuat kurikulum menjadi bersifat dinamis. Di tahun 2024 pemerintah resmi mengumumkan kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kurikulum merdeka lebih lanjut dengan memfokuskan pada standar proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian melalui tinjauan literatur sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka menghadapi sejumlah tantangan dan kendala, seperti perubahan signifikan dalam cara mengajar guru, terutama dengan adanya elemen baru seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini mengusulkan beberapa langkah perbaikan, termasuk pelatihan bagi guru dalam berbagai strategi pembelajaran, peningkatan koordinasi antara semua pihak terkait, dan peningkatan kompetensi profesional guru dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan sumber daya seperti PMM, dan kolaborasi antara semua pihak terkait

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Standar Proses, Implementasi

Copyright (c) 2024 Oies Febria Siskawati, Husna Fikria, Fadriati

✉ Corresponding author: Devi Oktavini

Email Address: siskaoies@gmail.com (Desa Kubang Utara Sikabu, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat)

Received 04 July 2024, Accepted 11 July 2024, Published 19 July 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pendidikan, dan selalu mengalami proses pembaharuan seiring dengan perkembangan yang terjadi di masyarakat, yang mana sasaran utamanya adalah peserta didik, masyarakat, dan subjek yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, pembaharuan atau pengembangan kurikulum harus dipandang sebagai suatu tuntutan perubahan agar kurikulum yang berlaku tetap memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat.

Sebelum kurikulum diimplementasikan, maka diperlukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui apakah dinamika perkembangan bidang-bidang keilmuan yang dituangkan dalam bentuk materi pelajaran dan metode penyampaiannya telah sesuai. Karenanya, para perencana dan pengembang kurikulum perlu melakukan analisis secara cermat dan selanjutnya menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan model serta mengatur strategi pembelajaran dan mengimplementasikannya ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) (Yunita et al., 2023).

Tahun 2020 Mendikbudristek Nadiem Makarim melakukan analisis cermat dan mengevaluasi kurikulum 2013 yang dinilai kaku, sehingga ia mengembangkan kurikulum baru yang sempat dinamai kurikulum Prototype. Berlanjut ke tahun 2021 kurikulum ini di uji cobakan di sekolah penggerak dan SMK pusat keunggulan (SMK-PK) yang dinilai membawa perubahan positif sehingga dilanjutkan dengan pembukaan untuk umum di tahun 2022. Ditahun 2022, kurikulum merdeka diluncurkan, ada banyak sekolah yang mendaftar namun belum merupakan suatu kewajiban, karena pelaksanaannya dilakukan secara bertahap tidak terjadi kegaduhan yang berarti, di tahun 2023 sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka sudah semakin menjamur yaitu dengan terdapatnya 320 ribu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka ini. Selanjutnya, tahun 2024 pemerintah resmi mengumumkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum nasional. Artinya, seluruh sekolah mulai dari jenjang terendah hingga perguruan tinggi wajib mengimplementasikan kurikulum merdeka ini di berbagai satuan pendidikan walaupun sifatnya tidak langsung mengikat penuh.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan berbasis pada pengalaman siswa. Dalam konteks ini, standar proses pembelajaran memainkan peran krusial. Standar proses ini tidak sekadar menetapkan apa yang harus diajarkan, tetapi juga bagaimana pembelajaran seharusnya terjadi. Kurikulum Merdeka menawarkan potensi besar untuk mengubah lanskap pendidikan kita. Namun, kesuksesan implementasi kurikulum ini terletak pada pemahaman yang mendalam tentang standar proses pembelajaran yang menjadi pondasi dari setiap praktik pengajaran yang efektif. Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2022 Tentang Standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian proses pembelajaran. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari tiga aspek standar proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis. Systematic Literature Review (SLR) adalah suatu metode yang berkaitan dengan tinjauan isi yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis topik-topik dari artikel-artikel hasil penelitian sebelumnya, dan pendekatan serta pemilihan penelitian yang direview dilakukan secara ketat dan sistematis. Artikel yang dianalisis adalah implementasi kurikulum merdeka. Peneliti mengumpulkan artikel yang dipublikasikan di jurnal nasional. Penelusuran topik dan permasalahan penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi Mendeley, dan google cendekia.

Dari situs tersebut, peneliti memilih artikel yang erat kaitannya dengan topik yang dibahas yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui sudut pandang standar proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah peneliti mengelompokkan artikel sesuai dengan subtema penelitian ini. Setelah itu, peneliti mengkaji dan menganalisis secara mendalam isi artikel-artikel terpilih dan membandingkannya dengan beberapa artikel yang relevan untuk dijadikan landasan dan landasan dalam merumuskan rekomendasi hasil penelitian ini. (Ardimen et al., 2023)

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian mengenai standar proses pada implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini disajikan dalam tabel data artikel terkait penelitian terdahulu mengenai analisis perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pada implementasi Kurikulum Merdeka. Secara lebih rinci, penulis paparkan dalam tabel berikut.

Tabulasi data dokumen yang berkaitan dengan analisis perencanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah ditemukan beberapa artikel yang disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut

Tabel 1. Tabel Analisis Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka

Penulis	Jurnal	Hasil
Yekti Ardianti, Nur Amalia	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Volume 6, Number 3, Tahun 2022, pp. 399-407	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka membutuhkan kesiapan kepala sekolah dan guru untuk mempelajari hal baru. Pada proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal baru yang harus diperhatikan di dalam kurikulum merdeka dengan adanya project penguatan profil pelajar Pancasila. Implikasi penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran abad ke 21 dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah
Diana Ariesanti Alif Mudiono	Sentri: Jurnal Riset Ilmiah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka memerlukan kesiapan kepala

Slamet Arifin	Vol.2, No.6 Juni 2023	sekolah dan guru untuk mempelajari hal-hal baru. Dalam proses perencanaan, guru masih mengandalkan modul ajar yang disediakan oleh pusat. Terdapat hal-hal baru yang perlu diperhatikan dalam kurikulum merdeka, termasuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila
Erwin Simon Paulus Olak Wuwur	Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dan kendala yang signifikan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka dalam tahap perencanaan, pelaksanaan di dalam kelas dan evaluasi. Kendala-kendala tersebut antara lain terkait dengan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Namun adanya upaya untuk menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak.

Dari tabel yang disajikan terlihat bahwa pada tahap perencanaan para guru menghadapi kendala dan tantangan yang signifikan, dimana guru masih mengandalkan modul dari pusat, adanya hal baru yang terdapat pada kurikulum merdeka seperti proyek penguatan profil pelajar pancasila membuat guru harus lebih aktif dan kreatif dalam upaya meningkatkan kemampuan guna menghadapi kendala yang muncul melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru sehingga ada dorongan agar para tenaga pendidik mengikuti program guru penggerak dan mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai Platform edukasi dan teman penggerak guna meningkatkan kualitas kompetensi pendidik di Indonesia.

Tabulasi data dokumen yang berkaitan dengan Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka ditemukan tiga artikel yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Table 2. Tabel Analisis Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penulis	Jurnal	Hasil
(Khotimah & Ain, 2023)	Aulad : Journal on Early Childhood Volume 3 Issue 3 2023, Page 486-494	Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan inti terdapat kendala yaitu ketika diskusi siswa yang masih bingung, kurang aktif, dan masih ada guru yang kesulitan dalam memvariasikan pembelajaran ini terutama di kurikulum merdeka ini guru dituntut untuk proses pembelajarannya berbasis proyek, menarik, menggunakan model pembelajaran bervariasi, dan fleksibel.

(Husna & Rigianti, 2023)	Jurnal Basicedu Volume 7 Nomor 5, 2023	Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek
(Agnia & Halimah, 2023)	Jurnal Warta Desa Vol. 5, No. 1, April 2023, pp. 1~9 DOI: 10.29303/jwd.v5i1.206	Pelaksanaan dalam menjalankan kurikulum yang ada di SDN 122 Cijawura dilakukan dengan berbagai teknik atau alat yang digunakan dalam mengeksekusi perencanaan yang ada, waktu pencapaian tujuan dari kurikulum tersebut, dan berbagai pendapat, arahan dari berbagai pihak yang terlibat untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah secara optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing

Dari literatur dari ke tiga penelitian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka ditemukan adanya variasi kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa yang masih bingung dan kurang aktif dalam kegiatan diskusi, hal ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. yang memadai untuk pembelajaran berbasis proyek.

Dengan menyadari tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, seperti pelatihan bagi guru dalam strategi pembelajaran yang bervariasi, serta koordinasi yang lebih baik antara semua pihak terkait. Kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan dalam hal pengelolaan kelas. Menurut pendapat Sastradinata (2023) keterampilan mengelola kelas merupakan aspek penting dalam kesuksesan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas juga mencerminkan sikap profesionalisme seorang guru. Salah satu upaya yang dilakukan pendidik adalah pemanfaatan fitur Mengajar dan pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai referensi dalam pembelajaran di kelas.

Meskipun guru memiliki kemampuan baik dalam melakukan asesmen formatif dan sumatif, namun masih perlu diperhatikan agar asesmen tersebut mencerminkan pencapaian siswa secara holistik dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Tabulasi data dokumen yang berkaitan dengan Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka ditemukan tiga artikel yang disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut :

Table 3. Tabel Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penulis	Jurnal	Hasil
(Gede et al., 2023)	Jurnal Santiaji Pendidikan, Volume 13, Nomor 2, September 2023	Strategi <i>Learning Comunity</i> dapat meningkatkan pemahaman guru SMPN 2 Kerambitan terhadap asesmen Kurikulum Merdeka. Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga mampu mengurangi gap pemahaman antarguru sehingga menjadi lebih seragam
(Isnawan et al., 2023)	Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara, 7	Secara umum, masing-masing sekolah sudah mampu menyusun asesmen dengan baik,

	(2), 2023, 453-464	meskipun masih terkendala dalam membuat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, redaksi asesmen yang dirancang sekolah masih belum optimal karena masih ada sekolah yang menyusun rubrik penilaian pada bagian tersebut. Begitupun pada saat pengolahan hasil asesmen, masih ditemukan sekolah yang belum bisa menyusun formula untuk menentukan nilai siswa.
(Husna & Rigianti, 2023)	Jurnal Basicedu Volume 7 Nomor 5, 2023	Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa yaitu menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil dari ke tiga artikel di atas masih ditemukan kendala dalam menentukan asesmen yang tepat untuk ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu berkolaborasi dan meningkatkan pemahaman mengenai asesmen melalui pelatihan mandiri yang tersedia pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dengan membagi praktik baik melalui fitur asesmen maka pendidika dapat merancang asesmen sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran di dalam kelas. Menurut penelitian Setiariny (2023) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dirasakan sangat besar manfaatnya terdapat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik itu dirasakan oleh peserta didik maupun para pendidik pada satuan Pendidikan. Namun walaupun signifikan cukup tinggi, perlunya optimalisasi, berupa pembiasaan dan penggunaannya dalam pembelajaran di sekolah.

Dalam (Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses, 2022) yang dimaksud dengan Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Standar Proses sebagaimana dimaksud dalam permendikbudristek meliputi: a. perencanaan pembelajaran; b. pelaksanaan pembelajaran; dan c. penilaian proses pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas dari pendidik untuk merumuskan: a. capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; b. cara untuk mencapai tujuan belajar; dan c. cara menilai ketercapaian tujuan belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang: a. interaktif; b. inspiratif; c. menyenangkan; d. menantang; e. memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif; dan f. memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Peserta Didik.

3. Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara: a. refleksi diri terhadap pelaksanaan perencanaan dan proses pembelajaran; dan b. refleksi diri terhadap hasil asesmen yang dilakukan oleh sesama Pendidik, kepala Satuan Pendidikan, dan/atau Peserta Didik.

KESIMPULAN

Dari rangkaian informasi yang disajikan, terlihat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dihadapi oleh sejumlah tantangan dan kendala. Para guru harus menghadapi perubahan signifikan dalam cara mereka mengajar, terutama dengan adanya elemen-elemen baru seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini memerlukan peningkatan kreativitas dan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Beberapa langkah perbaikan yang diusulkan mencakup pelatihan bagi guru dalam berbagai strategi pembelajaran, meningkatkan koordinasi antara semua pihak terkait, dan peningkatan kompetensi profesional guru dalam pengelolaan kelas. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sumber daya pembelajaran dan referensi tampaknya menjadi salah satu solusi yang disarankan untuk mengatasi tantangan ini. Melalui PMM, guru dapat mengakses pelatihan mandiri, berbagi praktik baik, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang asesmen yang sesuai.

Namun demikian, meskipun manfaat dari PMM telah dirasakan signifikan, masih ada kebutuhan untuk mengoptimalkan penggunaannya. Hal ini termasuk memperkenalkan dan memperluas penggunaan PMM dalam praktik pembelajaran di sekolah serta memastikan bahwa fitur-fitur yang ada dalam platform tersebut dimanfaatkan secara maksimal.

Kesimpulan dari rangkaian penelitian ini menunjukkan perlunya upaya terus-menerus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru, pemanfaatan sumber daya seperti PMM, dan kolaborasi antara semua pihak terkait.

REFERENSI

- Agnia, N. G. S., & Halimah, L. (2023). Transisi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SDN Kota Bandung Provinsi Jawa Barat dalam Kaitan Standar Proses (Studi Kasus SDN 122 Cijawura). *Jurnal Warta Desa*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/jwd.v5i1.206>
- Ardimen, A., Dasril, D., Tas'adi, R., Yulitri, R., Ramadhani, D. S., & Rozalina, D. (2023). Systematic review research on artificial intelligence in the counseling profession. *AIP Conference Proceedings*, 2805(1).
- Gede, D., Putra, A., Zogara, J. L., Kadek, N., & Purnama, S. (2023). *Learning Community : Alternatif*

- Solusi Peningkatan Pemahaman Guru Terhadap Asesmen Pembelajaran. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 13(September), 156–163.
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018–3026.
- Isnawan, M. G., Bahri, S., & Shantika, E. G. (2023). Pengolahan Hasil Asesmen dan Penyusunan Rapor untuk Sekolah Penggerak. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 453–464.
- Permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses, 18 (2022).
- Khotimah, K., & Ain, S. Q. (2023). Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(3), 0–7. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.568>
- Sastradinata, B. L. N. (2023). Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis melalui Metode Pembelajaran Aktif. Deepublish.
- Setiariny, E. (2023). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 20(1), 23–33.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16–25.